

**KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INSTRINSIK PADA SYAIR PERAHU  
KARYA HAMZAH FANSURI OLEH SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2  
KUTACANE TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

**BARINA HASAN**

**Email: [barinahasan499@gmail.com](mailto:barinahasan499@gmail.com)**

**Ati Rosmiati**

**Email: [atirosmiati15@gmail.com](mailto:atirosmiati15@gmail.com)**

**James Marudut**

**Email: [jamesmarudut@gmail.com](mailto:jamesmarudut@gmail.com)**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021/2022. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah keseluruhan 70 siswa, terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini siswa 29 yaitu kelas IX Depok yang diambil menggunakan teknik purposif sampling atau pengambilan sampel yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata tes awal Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri siswa sebesar 78.97 dengan standar deviasinya sebesar 6.35, jika dikaitkan dengan nilai KKM Mata Pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75, maka Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri untuk tes awal siswa termasuk dalam kategori baik. Dari pengujian hipotesis didapat, nilai thitung > ttabel atau  $78.97 > 2.04$  atau hipotesis diterima maka dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2021/2022.*

*Kata Kunci : Analisis, unsur Intrinsik, puisi.*

**LATAR BELAKANG**

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk menghidupkan pikiran dan melatih kreativitas siswa, seperti ungkapan “dulce et utile” untuk menjelaskan fungsi sastra. Istilah itu mengacu pada sastra yang mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Priyatni 2010:22). Sastra juga berfungsi memberikan kebermanfaatan secara rohaniah. Dengan membaca sastra, kita memperoleh wawasan yang

dalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khusus (Priyatni, 2010:21).

Kemampuan menganalisis merupakan tingkat kemampuan yang menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting kuasai siswa dalam pembelajaran secara rinci. Kemampuan analisis diklarifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu : analisis unsur, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. (Wirardi, 2010 :25)

Sastra itu benda budaya yang bisa dijadikan teladan di dalamnya terungkap nilai- nilai, kaidah-kaidah, tindak-tanduk yang baik dan buruk. Dalam hal ini, sastra dianggap sebagai alat pendidikan. Sastra ditulis berdasarkan tata nilai tertentu. Nilai itu bergeser tiap zaman. Dengan demikian mencermati drama akan dapat memetik nilai didik tertentu (Endraswara 2011:289).

Pada Penulisan sajak atau puisi, setiap penyair mempersembahkan nya dengan gaya bahasa sendiri. Dan gaya bahasa juga menjadikan sebuah karya itu bermutu tinggi di mata pembaca atau apresiator, biasanya gaya bahasa itu bergantung kepada pengalaman, ilmu dan kemahiran berbahasa yang dimiliki tiap individu.

Bukan hanya itu, dalam menganalisis puisi kita dapat menggunakan model analisis. Analisis yang pertama yaitu pendekatan terhadap karya sastra melalui 4 Kritik, yakni Kritik Mimetik (Mimetik kritikism), Kritik Pragmatik, Kritik Ekspresif, serta Kritik Objektif, lalu analisis yang kedua adalah analisis puisi berdasarkan bentuk dan isinya.

Syair adalah salah satu kebanggaan karya sastra yang di miliki Indonesia. Banyak karya puis lama Indonesia yang terkenal dikalangan sastra dunia, seperti syair yang dikarang oleh hamzah fansuri. Dewasa ini syair sudah mulai pudar dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya kaum remaja. Mereka lebih suka pada puisi dan syair dan karya yang

terbit dari barat. Hal ini akan mengurangi kekayaan karya sastra Indonesia yang dulunya menjadi kebanggaan di dunia.(Suryanto, 2012)

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu Syi'ir atau Syu'ur yang berarti perasaan yang menyadari, kemudian kata Syu'ur berkembang menjadi Syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Dalam kamus bahasa Indonesia, syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama; sajak; puisi.

Perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair negeri Arab. Penyair yang berperan besar dalam membentuk syair khas Melayu adalah Hamzah Fansuri dengan karyanya, antara lain: Syair Perahu, Syair Burung Pingai, Syair Dagang, dan Syair Sidang Fakir.

Sebagaimana pada penelitian sebelumnya oleh Assadah (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam Syi'ir Radyitu Billahi Rabba oleh Maher Zain dengan menggunakan teori Ahmad al-Syayib. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini di dapati bentuk unsur-unsur intrinsik menunjukkan bahwa rasa, dan Rasa memiliki ukuran-ukuran sebagai berikut: kebenaran rasa, kekuatan rasa, kelanggengan rasa, ragam rasa, tingkat rasa. Imajinasi, Imajinasi di bagi menjadi tiga macam: imajinasi kreatif, imajinasi asosiatif, imajinasi interpretative. Gagasan dan bentuk bentuk memiliki empat ukuran-ukuran sebagai berikut: bahasa sastra bersifat lugas, bahasa sastra berbeda karena perbedaan perasaan, bentuk sastra terkait dengan makna, bentuk sastra berbeda karena perbedaan penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Syair**

#### **1. Definisi Syair**

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu Syi'ir atau Syu'ur yang berarti perasaan yang menyadari, kemudian kata Syu'ur berkembang menjadi Syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Dalam kamus bahasa Indonesia, syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama; sajak; puisi (Tenas, 2013)

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu Syi'ir atau Syu'ur yang berarti perasaan yang menyadari, kemudian kata Syu'ur berkembang menjadi Syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Dalam kamus bahasa Indonesia, syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama; sajak; puisi.

Perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair negeri Arab. Penyair yang berperan besar dalam membentuk syair khas Melayu adalah Hamzah Fansuri dengan karyanya, antara lain: Syair Perahu, Syair Burung Pingai, Syair Dagang, dan Syair Sidang Fakir.

#### **2. Ciri-ciri Syair**

Setiap karya sastra khususnya puisi terdapat perbedaan dan ciri khas masing-masing.

Adapun ciri dari syair adalah sebagai berikut :

1. Setiap bait terdiri dari empat baris.
2. Setiap baris terdiri atas empat kata (antara 8-14 suku kata).
3. Bersajak a-a-a-a.
4. Semua baris adalah isi.
5. Bahasanya biasanya kiasan.
6. Isinya : cerita, hikayat, nasehat, petuah, atau tentang ilmu.
7. Tidak dapat selesai dalam satu bait.

### **Unsur – Unsur Syair**

#### **Unsur Instrinsik Syair**

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (roman) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, moral, dan lain-lainya. Salah satu unsur intrinsik yang paling menonjol adalah penokohan. Penokohan menjadi unsur penting dalam sebuah roman, yang menjadi dasar pengarang dalam mengembangkan karangannya. Kejadian dalam suatu karya sastra tidaklah lepas dari peran para tokohnya. Melalui para tokoh inilah penulis karya sastra menuangkan hasil pemikirannya yang syarat dengan nilai kehidupan di sekitar kita.

#### **1. Tema**

Tema syair adalah hal yang paling mendasar dari keseluruhan isi syair. Tema adalah hal yang paling pokok dalam pembuatan syair. Jika tema yang diusung dalam syair baik, maka isi dalam syair pun juga baik dan dapat dipahami, namun jika tema dalam syair tidak jelas, maka isi syair pun tidak dapat dipahami oleh penikmat-penikmatnya. Contoh tema pada syair adalah tema keagamaan yang biasanya menandung pesan-pesan moral yang baik, syair bertema

tentang cinta biasanya menjelaskan tentang kisah-kisah cinta yang di alami penulis syair, dan masih banyak lagi tema-tema yang lain seperti tentang lingkungan, komedi, kritik sosial, dan lain-lain.

## 2.Nada

Nada dalam syair dapat menentukan suasana dalam syair. Seperti halnya dalam puisi, jika puisinya bertema tentang kebahagiaan maka nada dalam puisi tersebut juga akan bernada riang dan bahagia, begitupun sebaliknya jika puisinya bertemakan tentang kesedihan maka nada dalam puisi tersebut juga akan bernada sedih dan sendu.

## 3.Diksi

Syair terdapat diksi, yaitu pemilihan kata yang tepat dalam syair. Pemilihan diksi yang baik dapat menghidupkan syair. Jika pemlihan katanya tepat maka syair akan dengan mudah di pahami dan terima oleh penikmat-penikmatnya. Akan tetapi jika pemilihan kata dalam syair kurang tepat maka syair akan sulit dipahami maknanya sehingga tidak dapat mengambil dari syair tersebut.

## 4. Sajak atau Rima

Sajak atau rima adalah unsur pembangun syair dari dalam. Sajak dalam syair berpola (a-a-a-a). Antara bunyi dengan unsur irama saling mendukung dalam memperindah puisi. Irama untuk memperindah puisinya, sedangkan bunyi untuk persajakannya. Dalam sajak-sajak puisi atau syair biasanya terdapat persamaan kata dalam beberapa bait.

## 5. Amanat

Amanat adalah hal yang paling penting dalam syair. Syair yang bertema tentang agama biasanya mengandung pesan atau amanat tentang keagamaan, syair yang bertema tentang kisah cinta biasanya mengandung pesan tentang hubungan kisah percintaan, dan lain-lain. Jika suatu syair tidak terkandung amanat atau pesan tertentu maka syair akan terasa hambar. Tidak ada kesan baik ketika membaca syair tersebut. Penyampaian amanat dalam syair juga menjadi salah

satu yang menarik dalam syair. Amanat yang terkandung dalam syair yang disampaikan secara biasa saja maka akan menimbulkan efek biasa-biasa saja, namun apabila penyampaian amanat dalam syair secara unik dan penuh kejutan, maka akan menimbulkan efek yang sangat baik bagi pembaca syair terutama dapat mengambil pelajaran dan syair yang di baca.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan menggunakan rancangan satu kelompok dengan tes awal.

Rancangan penelitian Tes Awal menurut Gall (2003) dalam Setyosari (2013) meliputi tiga langkah yaitu (1) pelaksanaan pretes untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan perlakuan; mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil tes awal.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kutacane pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini siswa 29 yaitu kelas IX 1 Depok yang diambil menggunakan teknik purposif sampling atau pengambilan sampel yang ditentukan. Adapun alasan penelitian menggunakan teknik purposive adalah kelas tersebut merupakan kelas yang belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## Analisis Data

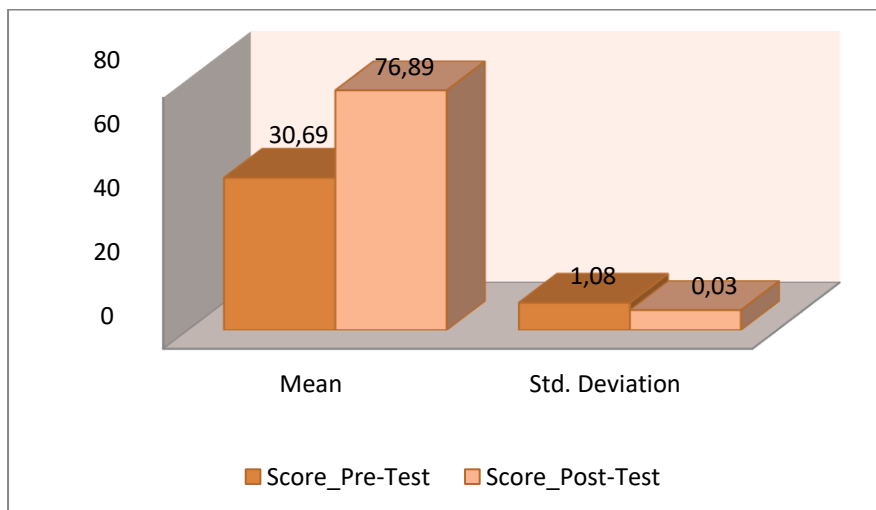
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menganalisis Unsur Interinsik Syair Perahu oleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021-2022. Berikut adalah data penelitian yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa. Presentasi data dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4. Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan tes Akhir Menganalisis Unsur Interinsik Syair Perahu Oleh Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021-2022.**

Statistik Deskriptif				
Perbandingan	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Variansi
Skor_Tes Awal (X <sub>1</sub> )	29	30,69	1,08	1,16
Skor_Tes Akhir (X <sub>2</sub> )	29	76,89	0,03	0,00

Secara umum diagram di bawah ini menggambarkan perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada kemampuan Menganalisis Unsur Interinsik Syair Perahu Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat dilihat dari gambar 4.1.





**Gambar 4.1. Grafik Tes Awal dan Tes Akhir Menganalisis Unsur Interinsik pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri**

Gambar 4.1 menunjukkan hasil rata-rata Tes Awal 30,69 sedangkan hasil standar deviasinya adalah 1,08 dan hasil rata-rata Tes Akhir adalah 76,89 sedangkan hasil standar deviasinya adalah 0,03.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2021/2022. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata tes awal Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri siswa sebesar 30,69 dengan standar deviasinya sebesar 1,08, jika dikaitkan dengan nilai KKM Mata Pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75, maka Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri untuk tes awal siswa termasuk dalam kategori baik.

Dari pengujian hipotesis didapat, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $78,97 > 2,04$  atau hipotesis diterima maka dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan

bahwa ada Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri maka disarankan guru bahasa Indonesia hendaknya guru meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri pada siswa dengan lebih sering mengkaji lebih dalam tentang pelajaran Syair.
2. Para siswa perlu meningkatkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran khususnya Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Syair Karya Hamzah Fansuri.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akhadiah. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto.Suharsimi. 2003.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosadur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Badudu. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI
- Depdikbud.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka
- Endraswara. 2011. **Karya Sastra**. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Finoza. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Yogyakarta : Laksana
- Ghazali. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka
- Hasibuan.Ahmad, dkk.2010.*Pedoman Menulis dan Penyusun Skripsi/Laporan Penelitian*.Medan : UMN
- Keraf. 2004. *Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Yogyakarta : Laksana
- Keraf.Gorys.2005. *Tata Baru Bahasa Indonesia*. End-Flores : Nusa Indah
- Mursal.2012. . **Apsek Pembelajaran dan Kemampuan**. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Priyatni. 2010. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka

Tenas. 2013. *Syair* Medan, USU. Press

Soeseno.Slamet. 2009. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta. Gramedia

Suryanto,2004. *Aspek Logika dan Aspek Linguistik*. Medan : IKIP Medan

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan**. Jakarta kencana

Sunendar. 2004. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi*. Jakarta : Ciputat Pers

Yahman.2010. *Pedoman Sastra Indonesia* End-Flores : Nusa Indah

Wirardi, 2010. **Keterampilan Menganalisis**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.